

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, prinsip kebijakan pendidikan pada masa pandemi adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, para pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interatif berbasis internet dan learning. Misalnya dengan menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom, zoom dan lain-lain.

Menurut dalyano (2005) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Slameto (2013) kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh suatu pemahaman dari apa yang dipelajari. Kesiapan belajar merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan secara terus menerus juga akan mengakibatkan beberapa permasalahan, yaitu dapat menimbulkan rasa bosan, jenuh, mengurangi kemampuan

memproses informasi menjadi berkurang, pembelajaran daring juga menimbulkan perkara dalam penggunaan teknologi dan beban kerja yang besar karena ada banyak materi yang harus dihadapi. Hal ini karena para pelajar sudah terbiasa dengan pembelajaran secara tatap muka daripada daring, sehingga menimbulkan beban kerja yang besar dan stress. Dalam mengatasi permasalahan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tanggal 10 September 2021 menyatakan bahwa satuan pendidikan diizinkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dengan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Sabiq (2020) menyatakan bahwa mayoritas orang tua menyatakan setuju dengan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas sebanyak 74,5%, tidak setuju sebanyak 8,2%, dan ragu sebanyak 17,3%.

Berdasarkan Studi pendahuluan pada mahasiswa D-III Keperawatan ITSK RS dr.Soepraoen Malang pada tanggal 9 Juni 2022, dari 5 Mahasiswa didapat bahwa beberapa mahasiswa D-III Keperawatan ITSK RS dr.Soepraoen Malang siap mengikuti pembelajaran luring sebanyak 2 orang, beberapa yang kurang siap sebanyak 2 orang dan bahkan tidak siap sebanyak 1 orang, dikarenakan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa tersebut, mereka beralasan untuk beradaptasi kembali dengan pembelajaran luring butuh kesiapan mental dan juga fisik, dikarenakan masih trauma dengan adanya covid-19, mereka khawatir akan muncul

kembali covid-19 sehingga akan dikembalikan lagi pembelajaran daring, dan menyebabkan proses belajar mengajar yang kurang efektif.

Setelah beberapa tahun pembelajaran daring pada masa pandemi akhirnya pemerintah akan merencanakan kegiatan pembelajaran secara luring yang dimana syarat PTM ini ialah di daerah tersebut harus berzona hijau atau tingkat kasus positif Covid-19 kurang dari 5 persen sehingga termasuk dalam kategori zona aman. Belajar sejatinya akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri seseorang yang belajar. Salah satunya adalah seperti yang disampaikan oleh Slameto (2003 : 59) bahwa jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2003 : 113).

Diambil dari sudut pandang mahasiswa, pelaksanaan PTM membuat dilema. Satu sisi, untuk mahasiswa memang menginginkan PTM segera dilakukan, tetapi di satu sisi untuk mahasiswa pertengahan belum siap sepenuhnya menghadapi PTM. Untuk mahasiswa permulaan atau baru, diharapkan dapat mengikuti PTM terutama bagi angkatan 2020 yang sejak awal tidak merasakan langsung perkuliahan di awal tahun kuliah. Akan menjadi perkuliahan pertama yang mungkin mengubah sedikit kebiasaan lama sebelum PTM, menjadi lebih

kondisional. Bagi mahasiswa, persiapannya *pun* tidak semudah dari yang sebelumnya.

Hal ini karena transisi *online* menuju *offline* dihadapkan perbedaan tujuan dan kondisi masing-masing.

Dalam persiapan pelaksanaan PTM atau pembelajaran luring tersebut harus dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang dimana Dosen dan juga Mahasiswa wajib menggunakan masker, kemudian mencuci tangan, cek suhu tubuh dan jaga jarak, dan juga sudah melakukan vaksinasi. Adanya pandemi memicu kekhawatiran terhadap kesehatan di hari yang akan mendatang. Beberapa cara dan metode diterapkan untuk mendukung proses kelancaran pembelajaran tatap muka terbatas ini. Kesiapan para pelajar khususnya pada mahasiswa D-III Keperawatan Tingkat 2 di Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. Dr. Soepraoen sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran secara tatap muka terbatas dan memberikan kenyamanan agar terhindar dari penularan virus *covid-19*. Menurut Azzahra (2021), kesiapan para pelajar akan mempengaruhi hasil belajar karena cenderung menghasilkan kebingungan serta distorsi persepsi. Distorsi sendiri dapat mengganggu pembelajaran dengan cara menurunkan kemampuan dalam pemusatan perhatian, menurunkan daya ingat, dan mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain.

Kemendikbud mengambil sikap bahwa keselamatan dan kesehatan adalah yang utama. Hal inilah yang mendasari para kampus dan mahasiswa harus mempunyai kesiapan menyesuaikan dengan keadaan dalam menghadapi pembelajaran luring. Tidak terkecuali para pelajar D-III Keperawatan Tingkat 2 di Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. Dr. Soepraoen dalam menyiapkan proses pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) sangat penting untuk dilakukan meskipun perkuliahan masih menetapkan pembelajaran 50% online dan 50% offline. Miko (2021) melakukan penelitian, menemukan beberapa permasalahan terkait dengan kesiapan pelajar peserta didik menjadi lebih variatif. Ada yang siap, kurang siap dan tidak siap. Kurangnya kesiapan belajar ini dapat dilihat dari Perhatian belajar, Motivasi belajar, Kesiapan belajar Slameto (2003 : 105).

Berdasarkan observasi awal diatas, peneliti tertarik dan ingin melanjutkan penelitian tentang gambaran kesiapan para pelajar dalam menyiapkan keperluan pribadi dan fasilitas sesuai dengan protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah untuk kesiapan pembelajaran tatap muka (Shaleh dan Anhusadar, 2021). Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk melihat Gambaran Kesiapan Mahasiswa Dalam Menghadapi PTM Di Prodi D-III Keperawatan Tingkat 2 ITSK RS dr.Soepraoen Malang.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana Gambaran Kesiapan Mahaiswa TK II Dalam Menghadapi PTM (Pembelajaran Tatap Muka) Di Prodi D-III Keperawatan ITSK RS. dr.Soepraoen Malang?

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui Gambaran Kesiapan Mahaiswa TK II Dalam Menghadapi PTM (Pembelajaran Tatap Muka) Di Prodi D-III Keperawatan ITSK RS. dr.Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sumber informasi bagaimana Gambaran Kesiapan Mahaiswa TK II Dalam Menghadapi PTM (Pembelajaran Tatap Muka) Di Prodi D-III Keperawatan ITSK RS. dr.Soepraoen Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk mencari informasi tentang persiapan pembelajaran daring ke tatap muka.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah sumber penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring ke tatap muka.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk membuat kebijakan perubahan pembelajaran daring ke tatap muka.

